

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis dan analisisnya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain seperti pengukuran dan memusatkan perhatian pada variabel bebas (independen), variabel kontrol, dan variabel terikat (dependen) yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *free cash flow*, kebijakan dividen, risiko bisnis, variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas dan juga variabel dependen yaitu kebijakan hutang, yang datanya didapat dari perusahaan yang telah ditetapkan menjadi objek penelitian berupa angka-angka yang nantinya akan diukur dan diuji dengan prosedur statistik sehingga pada akhirnya akan menghasilkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu untuk menetapkan sampel dengan pertimbangan dan dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang harus dipenuhi agar menjadi pertimbangan dalam penetapan sampel:

- 1) Perusahaan Manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019
- 2) Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten dan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2017-2019
- 3) Perusahaan Manufaktur yang mencantumkan pembagian dividen pada laporan keuangan sejak periode 2017-2019

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Sumber data menurut cara memperolehnya dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019 yang dipublikasikan di situs resmi www.idx.co.id atau situs resmi perusahaan masing-masing.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan data ialah menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder melalui analisis informasi yang di dokumentasikan dalam bentuk tulisan atau bentuk-bentuk lain. Data diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk data laporan keuangan periode tahun 2017-2019.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan, sehingga memerlukan pengukuran terhadap

variabel yang akan diteliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang, variabel independen adalah *free cash flow*, kebijakan dividen, dan risiko bisnis sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Adapun definisi operasional dalam pengukuran variabel sebagai berikut:

3.5.1 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang ialah kebijakan manajemen perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal yang digunakan untuk mendanai perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan (Chamdiyah, 2019). Kebijakan Hutang merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menggunakan modal hutang sebagai sumber pendanaan dalam kegiatan bisnis perusahaan (Arfina, 2015). Kebijakan Hutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban utang saat jatuh tempo (Alkhatib & Marji, 2012).

Menurut (Amilia & Asyik, 2019) Kebijakan hutang dapat diukur dengan menggunakan indikator DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan komposisi/ struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Adapun rumus *Debt Equity Ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2 Free Cash Flow

Free Cash Flow atau arus kas bebas adalah sumber dana yang tersedia dan dimiliki perusahaan yang dapat digunakan oleh manajer untuk berbagai kepentingan termasuk untuk tujuan investasi sehingga kebutuhan modal untuk investasi yang berasal dari hutang akan semakin berkurang. Semakin besar *free cash flow* yang

dimiliki pada suatu perusahaan maka dapat mengakibatkan konflik keagenan semakin tinggi sehingga perusahaan harus menerapkan kebijakan hutang untuk menyelesaikan konflik keagenan tersebut. Arah koefisien regresi yang diharapkan dari hasil pengujian antara *free cash flow* dan kebijakan utang adalah positif (Anton Robiansyah, Andre Suandi Simbolon, 2020). *Free cash flow* tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Brigham & Houston, 2014).

Free cash flow dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *free cash flow to total assets* yang membandingkan antara *free cash flow* dengan *total assets*. Menurut (Amilia & Asyik, 2019) adapun rumus *Free Cash Flow* adalah sebagai berikut :

$$FCF = \frac{AKOit - PMit - NWCit}{TA}$$

Keterangan:

FCF = *Free cash flow*

AKOit = Aliran kas operasi perusahaan i pada tahun t

PMit = Pengeluaran modal perusahaan i pada tahun t

Perhitungannya dengan cara:

PMit = Aset tetap bersih pada tahun akhir - Aset tetap bersih pada awal tahun

NWCit = Modal kerja bersih perusahaan i pada tahun t

Perhitungannya dengan cara:

NWCit = Aset tetap - Liabilitas lancar

TA = Total aset

3.5.3 Kebijakan Dividen

Dividend Payout Ratio adalah Persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dari beberapa pengertian mengenai *dividend payout ratio*, maka dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio yang melihat bagian pendapatan dari perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, yang dihitung dengan membagi dividen per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham (Widya Hestiningtyas, 2019).

Menurut (Widya Hestiningtyas, 2019) DPR (*dividend payout ratio*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}} 100\%$$

3.5.4 Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat pengambilan aktiva masa depan. Risiko bisnis adalah fungsi dari ketidakpastian yang inheren didalam proyeksi pengambilan atas modal yang di investasikan didalam sebuah perusahaan yang mencakup *intrinsic business risk*, *financial leverage risk*, dan *operating leverage risk* (Abubakar, 2020).

Menurut (Abubakar, 2020) risiko bisnis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Risk = \frac{\sigma EBIT}{Total Equity}$$

3.6 Variabel Kontrol

3.6.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang menggambarkan tinggi rendahnya kegiatan operasional perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur modalnya (Mardiyati et al., 2018).

Menurut (Viriany,2019) pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total aktiva (aset), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Asset)$$

3.6.2 Profitabilitas

Return on Asset (ROA) dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba setelah pajak. Besarnya ROA memberikan gambaran efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, karena ROA bersifat menyeluruh dan komprehensif (Asiyah, 2017).

Menurut (Hanafi, 2013) *Return on Asset* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis statistik deskriptif meliputi

rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah data penelitian dan standar deviasi dari variabel - variabel yang dapat diukur dengan menggunakan alat bantu program SPSS (Ghozali, 2016:154).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi pada penelitian ini, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga data pengujian regresi tersebut dapat memenuhi ketentuan dan syarat. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik yaitu data yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahuinya digunakan uji *Probability Plot*. Pengujian normalitas uji *Probability Plot* dilakukan dengan ketentuan:

1. Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal.
2. Data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan:

- 1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk dapat menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara pendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*.

Menurut Ghozali (2016) model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala mutikolinearitas, dan Jika nilai VIF lebih dari 10 dan niali *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolineartas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin - Watson (DW).

Uji Durbin-Watson (DW test) dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Uji ini mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diajukan adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan tes Durbin Watson, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Table 3.1
Uji Durbin Watson (DW).

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* observasi satu ke observasi yang lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (berbeda). Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2016:134):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi gangguan heteroskedastisitas;
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda, karena analisis ini dapat memberikan gambaran mengenai ukuran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dapat digunakan untuk menduga pengaruh hubungan antara variabel kebijakan hutang dengan variabel *free cash flow*, kebijakan dividen, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hubungan yang digambarkan dari antar variabel tersebut menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 FCF + \beta_2 DPR + \beta_3 Risk + \beta_4 SIZE + \beta_5 ROA + e$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio* (Kebijakan Hutang)

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

FCF = *Free Cash Flow*

DPR = Kebijakan Dividen

Risk = Risiko Bisnis

Size = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

e = Error

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali 2016:95) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yaitu berada pada antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang amat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

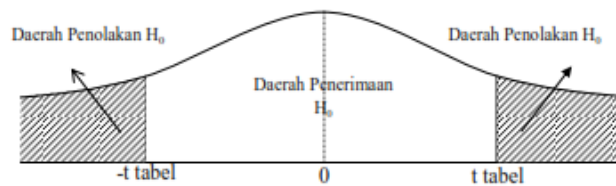
Nilai R^2 memiliki interval antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) dengan kriteria pengujian yaitu:

- 1) nilai R^2 mendekati angka satu, maka dapat diartikan bahwa variabel independen memberikan banyak kontribusi mengenai informasi yang dibutuhkan terhadap variabel dependen,
- 2) apabila nilai R^2 mendekati angka nol, maka variabel bebas memberikan sedikit kontribusi mengenai informasi yang dibutuhkan terhadap variabel terikat.

3.7.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh pada masing-masing variabel independen menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97) pada tingkat signifikansi yaitu 5%. Adapun kriteria yang dapat menguji pengaruh yang ada yaitu:

- 1) tingkat signifikansi menunjukkan nilai $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen,
- 2) tingkat signifikansi menunjukkan nilai $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, dapat diartikan bahwa variabel independent berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Kurva Uji Parsial (t-test)

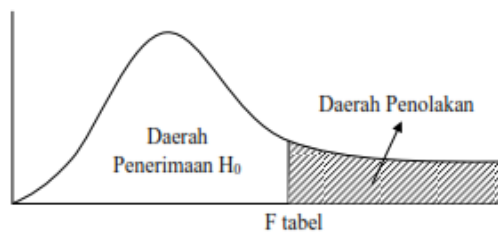
3.7.3.4 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:171) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji ini dapat dilihat pada nilai F test dan tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) = df pembilang (k-1) dan df penyebut (n-k), dimana (n)

adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel penelitian (dependen dan independan).

Ketentuan pada uji kelayakan model ini yaitu:

- 3) $p\text{-value} > 0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah tidak layak atau penolakan,
- 4) $p\text{-value} < 0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah layak atau penerimaan.



Gambar 3.2
Kurva Uji F

